

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 65,16% pada tahun 2018. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2018 juga hanya mencapai 67,01%. Angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Indonesia, 2018). Serta di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan laporan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 59,7% (5.645 bayi) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 74,9% (6.494 bayi). Hal ini berarti capaian ASI eksklusif belum mencapai target yaitu sebesar 100% . Jumlah bayi yang diberi ASI eksklusif di Puskesmas Ketapang tahun 2017 adalah 63% (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2017).

Faktor yang mempengaruhi produksi ASI antara lain faktor makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, anatomi payudara (Dewi, 2013). Pada awal masa menyusui ibu akan merasa panik, khawatir dan cemas mendengar tangisan bayi yang diasumsikan bayi lapar, karena ASI belum keluar maka akhirnya ibu memutuskan memberikan susu formula untuk meredakan tangisan bayi. Keputusan ini tidak akan diambil jika ASI keluar pada hari pertama atau 1 x 24 jam post partum (Tantina, Umey, 2015). Faktor psikologis ibu terjadi karena ibu mengalami kecemasan, kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan khawatir, gelisah, takut, tidak tenang disertai berbagai keluhan fisik (Suprijati, 2014), sehingga jelas bahwa kecemasan sangat mempengaruhi terjadinya keterlambatan onset laktasi (Wulandari. F.T,dkk, 2014).

Banyak cara yang dilakukan untuk menjaga kondisi psikologis ibu pada awal masa menyusui mencegah atau mengatasi kecemasan yang ibu rasakan misalnya melakukan rangsangan pemijatan payudara atau rangsangan pada tulang belakang akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress,

dibantu dengan hisapan bayi pada puting susu segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata mengirim pesan ke hypothalamus di hipofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya (Rahayuningsih, 2016). Berbagai penelitian yang telah dilakukan di Indonesia untuk memperlancar produksi ASI diantaranya adalah metode Pijat Oksitosin, Teknik Marmet, Kompres Hangat, Massase *Rolling* (punggung), *Breast Care*, tetapi karena keterbatasan informasi di layanan kesehatan tentang prosedur pelaksanaan maka metode-metode ini hanya dikenal saja tetapi jarang diberikan oleh tenaga kesehatan sebagai *care giver* kepada pasien (Mas'ada, 2013).

Berdasarkan dari hasil wawancara rata-rata ibu nifas menyusui bayinya dari bulan Februari s/d April di BPM Shindi Kristanti Melisa Sripendowo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 terdapat 25 orang ibu nifas, terdapat 10 orang (40%) ibu nifas yang menyusui bayinya dan ibu nifas yang tidak menyusui bayinya sebesar 15 orang (60) di karenakan ASI ibu tidak keluar pada hari pertama dan kedua, dan pada ASI Ny. D mengalami hal yang sama sehingga ibu mengalami cemas. Penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengangkat kasus penerapan Metode "BOM" (*Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique*) sebagai salah satu alternative dalam proses peningkatan produksi ASI. Karena ASI Ny. D belum keluar sehingga ibu mengalami cemas akibatnya produksi oksitosin bisa terhambat pada akhirnya akan menghambat proses keluarnya ASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil wawancara rata-rata ibu nifas menyusui bayinya dari bulan Februari s/d April di BPM Shindi Kristanti Melisa Sripendowo, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019 terdapat 25 orang ibu nifas, terdapat 10 orang (40%) ibu nifas yang menyusui bayinya dan ibu nifas yang tidak menyusui bayinya sebesar 15 orang (60) di karenakan ASI ibu tidak keluar pada hari pertama dan kedua, dan pada ASI Ny. D mengalami hal yang sama sehingga ibu mengalami cemas. Masih

banyak ibu nifas yang mengalami gangguan pengeluaran ASI dan ibu belum mengetahui cara menangani masalahnya. Berdasarkan masalah tersebut rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu “Bagaimana teknik penerapan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) pada Ny. D terhadap peningkatan produksi ASI ibu nifas”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan Penatalaksanaan pada ibu nifas terhadap Ny. D P3A0, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.D P3A0 dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- b. Melakukan interpretasi data Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.D P3A0 dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- c. Mengidentifikasi diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada ibu nifas terhadap Ny.D P3A0 dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- d. Merencanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.D P3A0 dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- e. Melaksanakan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.D P3A0 dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

- f. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny.D P3A0 dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.
- g. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. D P3A0 dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) di PMB Shindi Kristanti Melisa,Amd.Keb di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Bagi Institusi Pendidikan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan pada ibu nifas serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Manfaat bagi institusi adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM).

b. Bagi PMB Shindi Kristanti Melisa

Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan adalah dapat dijadikan sumber referensi untuk menerapkan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* BOM pada ibu nifas dan menyusui di tempat praktik.

c. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan tentang metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) dalam membantu menstabilkan keadaan emosi, meningkatkan persentase ASI eksklusif dan membuat ibu lebih nyaman dan rileks saat menyusui bayinya.

d. Bagi Klien

Manfaat bagi klien adalah menambah wawasan tentang metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) sebagai bentuk pengelolaan stres, cemas dalam menyusui bayinya, sehingga ibu dapat menyusui dengan aman, tenang dan nyaman.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan pada ibu nifas ditujukan kepada Ny. D P₃A₀ dengan masalah ASI tidak keluar hari 1-2 masa nifas dan tidak lancar pada hari ke 3-5 masa nifas dengan metode *Breastcare, Oxytocin Massage, and Marmet Technique* (BOM) sebagai memperlancar ASI. Metode askeb ini dengan menggunakan Varney dan SOAP di PMB Shindi Kristanti Melisa dan kediaman Ny. D Simpang Lima, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan Praktik Kebidanan Klinik 3 dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2019.